



PENGARUH MOTIVASI DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN IPS EKONOMI KELAS VIII SMP NEGERI 1 KARANGREJA PURBALINGGA

Esti Riyani ✉, Palupiningdyah

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Oktober 2015
Disetujui Oktober 2015
Dipublikasikan
November 2015

Keywords:

Motivation, Facilities
Learning, Learning
Outcomes

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh motivasi dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS Ekonomi kelas VIII SMP Negeri 1 Karangreja Purbalingga secara simultan maupun parsial. Populasi dalam penelitian adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 209 siswa dan sampel berjumlah 137 siswa. Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi, kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi berganda. Hasil dari analisis regresi ganda penelitian ini yaitu $Y = 31,666 + 0,401X_1 + 0,170 X_2 + e$. Ada pengaruh secara simultan sebesar 54,5%, sedangkan pengaruh secara parsial motivasi sebesar 38%, dan fasilitas belajar sebesar 4,4%.

Abstract

The purpose of this research is to find out whether is there any influence of motivation and learning facilities to student learning outcomes subject Economic IPS of class VIII SMP Negeri 1 Karangreja Purbalingga either simultaneously or partially. The population in this research were student of class VIII totaling 209 student and the sampling totaling 137 student. The data was collected using observation, questioner, and documentation. The data analysis technique used in this research was descriptive analysis and multiple regression analysis. The result of the multiple regression analysis is $Y = 31,666 + 0,401X_1 + 0,170 X_2 + e$. There is a simultaneously influence as much as 54,5%, whereas partially the influence of readiness to learn as much as 38%, and learning facilities 4,4%.

© 2015 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung C6 Lantai 1 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: estiriyani23@yahoo.co.id

ISSN 2252-6544

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi oleh manusia. Adanya pendidikan, manusia dapat menggali dan mengembangkan segenap potensi yang dimiliki. Pelaksanaan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan generasi yang mempunyai kemampuan melaksanakan peranan-peranannya untuk masa yang akan datang. Hal ini sesuai dengan penekanan tujuan pendidikan, yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Tujuan Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi :

Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Sitohang (2014) bahwa belajar hendaknya menjadi prioritas vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tidak pernah ada pendidikan. Sanjaya (2006:2) mengatakan proses pendidikan di sekolah bukanlah proses yang dilaksanakan secara asal-asalan dan untung-untungan, akan tetapi proses yang bertujuan sehingga segala sesuatu yang dilakukan guru dan siswa diarahkan pada pencapaian tujuan. Slameto (2010:1) berpendapat bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Usman (2009:21) mengemukakan guru dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa sehingga ia mau belajar karena memang siswalah subjek utama dalam belajar.

Tella (2007:150) menyatakan bahwa motivasi siswa dalam pendidikan berpengaruh terhadap kinerja akademik dianggap sebagai aspek penting dari aspek pembelajaran yang efektif. Dimiyati dan Mudjiono (2006:80) berpendapat bahwa motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan

mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Menurut Sanjaya (2006:28) sering terjadinya siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya. Dengan demikian, bisa dikatakan siswa yang berprestasi rendah belum tentu disebabkan oleh kemampuannya yang rendah pula, tetapi mungkin disebabkan oleh tidak adanya dorongan atau motivasi. Siswa yang termotivasi untuk mempelajari sesuatu menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi dalam mempelajari, menyerap, dan mengingat. Sejalan dengan pendapat Nasution (2000:73) anak yang mempunyai *intelegensi* tinggi mungkin gagal dalam pelajaran karena kekurangan motivasi. Hasil yang baik tercapai dengan motivasi yang kuat. Cools et all (2014:86) mengemukakan :

Motivation can be seen as an activator or energizer of goal oriented behaviour. Generally, people can be motivated to perform primarily for the pleasure derived from the activity itself (intrinsic motivation) or they can be motivated to learn because of something separate from the activity (extrinsic motivation).

Menurut Mappedase (2009:2) siswa untuk dapat belajar mata pelajaran dengan baik, harus mempunyai motivasi yang tinggi, baik itu motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik, jadi kemungkinan kesalahan-kesalahan dalam pembelajaran teori maupun praktek bisa dikurangi, dengan demikian siswa tersebut mampu mengerjakan tugas dengan baik. Dengan motivasi yang tinggi hasil belajar teori maupun praktek dapat memuaskan, sebaliknya dengan motivasi yang rendah hasil belajar teori maupun praktek tidak memuaskan. Dimiyati dan Mudjiono (2006:51) mengatakan untuk dapat membangkitkan dan mengembangkan motivasi belajar mereka secara terus-menerus, siswa dapat melakukannya dengan menentukan/mengetahui tujuan belajar yang hendak dicapai, menanggapi secara positif pujian/dorongan dari orang lain, menentukan target/sasaran penyelesaian tugas belajar, dan perilaku sejenis lainnya.

Fasilitas belajar sebagai salah satu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran,

perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa (Bafadal 2003:13 dalam Sihotang 2014). Menurut Gie (2002:43) agar kegiatan belajar berjalan dengan baik maka diperlukan alat (fasilitas) untuk belajar. Djamarah (2008:185) berpendapat bahwa sarana dan fasilitas mempengaruhi kegiatan belajar mengajar di sekolah. Anak didik tentu dapat belajar lebih baik dan menyenangkan bila suatu sekolah dapat memenuhi segala kebutuhan belajar anak didik. Masalah yang anak didik hadapi dalam belajar relatif kecil. Hasil belajar anak didik tentu akan lebih baik. Djamarah dan Zain (2006:164) mengatakan lengkap tidaknya fasilitas belajar juga mempengaruhi pemilihan yang harus guru lakukan. Sangat terbatasnya fasilitas belajar cenderung lebih sedikit alternatif yang tersedia untuk melakukan pemilihan.

Hamalik (2009:155) menyatakan bahwa hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan dan sebagainya. Menurut Rifa'I dan Anni (2012:69-70) perolehan aspek-aspek perubahan

perilaku tergantung pada apa yang dipelajari oleh peserta didik. Untuk mengukur kemampuan peserta didik di dalam mencapai tujuan peserta didik tersebut diperlukan adanya pengamatan kinerja (*performance*) peserta didik dan setelah peserta didik berlangsung, serta mengamati perubahan kinerja yang telah terjadi.

Sukmadinata (2011:179) berpendapat bahwa hasil belajar bukan hanya berupa penguasaan pengetahuan, tetapi juga kecakapan dan keterampilan dalam melihat, menganalisis dan memecahkan masalah, membuat rencana dan mengadakan pembagian kerja dengan demikian aktivitas dan produk yang dihasilkan dari aktivitas belajar ini mendapatkan penilaian. Andarti dkk (2013:2) menyatakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan dan mengukur keberhasilan program pembelajaran, maka diadakanlah suatu evaluasi dimana nilai evaluasi inilah yang digambarkan sebagai hasil belajar siswa. Hasil belajar yang didapat setelah melalui evaluasi dinyatakan dalam bentuk angka, yang mencerminkan potensi siswa tersebut setelah melalui proses pembelajaran.

Bersumber pada hasil observasi awal hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Karangreja Purbalingga dalam mengikuti mata pelajaran IPS Ekonomi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Data Nilai Ulangan Tengah Semester Genap Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran IPS Ekonomi Tahun Pelajaran 2014/2015

Kelas	Jumlah Siswa	Tuntas		Tidak Tuntas	
		Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase
VIII A	34	15	44%	19	56%
VIII B	35	15	42%	20	58%
VIII C	36	15	42%	21	58%
VIII D	36	16	47%	20	56%
VIII E	34	15	44%	19	56%
VIII F	34	13	38%	21	62%
Jumlah	209	89	43%	120	57%

Sumber : Guru pengampu IPS Ekonomi SMP Negeri 1 Karangreja Purbalingga

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum semua mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). Hal tersebut dapat dilihat dari nilai ulangan tengah semester yang masih belum mencapai standar KKM. Sekolah menetapkan standar KKM untuk mata

pelajaran IPS Ekonomi sebesar 70. Dari total siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Karangreja sejumlah 209 siswa, tercatat sebanyak 89 siswa (43%) yang tuntas KKM mata pelajaran IPS Ekonomi. Dengan catatan masing-masing yang tuntas KKM VIII A terdapat 15 siswa, VIII B

terdapat 15 siswa, VIII C 15 siswa, VIII D 16 siswa, VIII E terdapat 15 siswa dan VIII F terdapat 13 siswa, sedangkan yang belum tuntas KKM terdapat 120 siswa (57%).

Berdasarkan hasil angket motivasi yang dibagikan secara acak kepada 50 siswa yang terdiri dari kelas VIII A, B, C, D, E, dan F sebagai berikut :

Tabel 2. Data Observasi Awal Motivasi

No.	Pernyataan	Ya		Tidak	
		Jumlah	Frekuensi	Jumlah	Frekuensi
1.	Siswa berusaha menyelesaikan tugas IPS Ekonomi tepat waktu	35	70%	15	30%
2.	Jika mengalami kesulitan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, siswa berdiskusi dengan siswa lain	30	60%	20	40%
3.	Siswa selalu bertanya kepada guru apabila ada materi yang kurang/tidak jelas	38	76%	12	24%
4.	Mengerjakan soal-soal di LKS meskipun guru anda belum menyuruh	20	40%	30	60%
5.	Siswa lebih senang jika tugas yang diberikan guru bervariasi	28	56%	22	44%

Sumber : Data observasi awal

Tabel diatas menunjukkan bahwa salah satu cerminan motivasi yang tinggi adalah menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah. Siswa selalu bertanya kepada guru apabila ada materi yang kurang/tidak jelas. Hal tersebut membuktikan bahwa siswa sangat antusias untuk dapat menguasai materi yang diajarkan oleh guru. Jika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru mereka berdiskusi dengan siswa lain, sehingga mereka dapat bertukar informasi mengenai materi yang diajarkan.

Berdasarkan penjelasan dari guru mata pelajaran IPS Ekonomi Heni Widiyastuti, S. E., peneliti mendapat gambaran bahwa ada keinginan dari siswa untuk bisa dalam mata pelajaran IPS Ekonomi. Ketika mereka kurang/tidak paham dengan materi yang diajarkan mereka sering mengajukan pertanyaan

kepada guru. Untuk memecahkan tugas-tugas yang diberikan mereka tidak hanya mengandalkan LKS saja, namun mereka berinisiatif meminjam buku yang ada di perpustakaan. Bahkan tidak jarang mereka berdiskusi dengan teman sebangkunya.

Untuk menunjang pembelajaran IPS Ekonomi kelas VIII SMP Negeri 1 Karangreja Purbalingga membutuhkan fasilitas belajar yang memadai untuk mencapai tujuan pembelajaran. Fasilitas yang tersedia di SMP Negeri 1 Karangreja Purbalingga sudah cukup memadai, ditunjukkan dengan tersedianya ruang kelas, penerangan yang cukup, dan perpustakaan yang menyediakan buku tambahan sebagai bahan referensi sumber belajar. Fasilitas belajar yang mendukung kelas VIII pada mata pelajaran IPS Ekonomi adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Rekapitulasi Inventaris Kelas VIII SMP Negeri 1 Karangreja Purbalingga

No.	Fasilitas	Keterangan
1	Whiteboard	6 Buah
2	Kursi	214 Buah
3	Meja	107 Buah
4	Buku Presensi	6 Buah
5	Spidol	12 Buah
6	Penghapus	6 Buah
7	Papan Absen	6 Buah
8	Jam Dinding	6 Buah
9	Lampu Penerang	15 Buah
10	Penggaris	6 Buah
11	Gambar Presiden dan Wakil Presiden	1 Pasang
12	Tata Tertib Peraturan Kelas	6 Buah
13	Struktur Organisasi Kelas	6 Buah
14	LCD	6 Buah

Sumber : Kartu Inventaris Barang SMP Negeri 1 Karangreja Purbalingga 2015

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Desain penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hal ini dikarekan untuk menguji dan menjelaskan pengaruh langsung variabel independen terhadap variabel dependen. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Karangreja Purbalingga yang berjumlah 209 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *probability random sampling*, yaitu suatu teknik pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak dengan memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2006:92). Sampel keseluruhan berjumlah 137 siswa dimana yang kemudian dari setiap kelas diambil jumlah yang proporsional. Sampel penelitian yang didapat kemudian disebar secara *random/acak* pada seluruh kelas VIII SMP Negeri 1 Karangreja Purbalingga dengan asumsi diindikasikan dari homogenitas populasi karakteristik yang secara keseluruhan merupakan siswa kelas VIII, diajar oleh guru yang sama, mendapat perlakuan dan kesempatan yang sama dalam belajar IPS Ekonomi di SMP Negeri 1 Karangreja Purbalingga. Penentuan randomnya dengan menggunakan undian, jika siswa mendapat undian. Pengambilan undian berdasarkan sejumlah nomor presensi yang

diambil menurut jumlah proporsi dari masing-masing kelas tersebut.

Variabel yang akan diukur dalam penelitian ini adalah motivasi (X_1) dengan indikator tekun menghadapi tugas, lebih senang bekerja secara mandiri, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, ulet dalam menghadapi kesulitan, dan cepat bosan pada tugas-tugas rutin. Variabel fasilitas belajar (X_2) dengan indikator ruang belajar, kelengkapan peralatan belajar, sirkulasi udara (ventiasi), buku pegangan, dan penerangan yang cukup. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah hasil belajar dengan indikator nilai ulangan tengah semester (UTS) mata pelajaran IPS Ekonomi.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan 2 cara yaitu observasi non sistematis dan observasi sistematis. Observasi non sistematis, peneliti langsung mengamati keadaan sebenarnya di SMP Negeri 1 Karangreja Purbalingga sedangkan observasi sistematis dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan. Instrumen tersebut berisi sederetan indikator-indikator dari variabel motivasi. Angket yang disusun adalah jenis angket tertutup untuk mengungkap data mengenai variabel motivasi dan fasilitas belajar dengan alternatif jawaban yaitu sangat setuju

(SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Metode dokumentasi yang digunakan untuk mengumpulkan informasi terkait jumlah, daftar nama, nilai siswa kelas VIII, dan fasilitas belajar IPS Ekonomi SMP Negeri 1 Karangreja Purbalingga.

Analisis data soal uji coba dilakukan dengan uji validitas dan reliabilitas guna mengetahui layak tidaknya instrumen. Cara menentukan valid tidaknya instrumen adalah dengan mengkonsultasikan hasil perhitungan korelasi dengan tabel nilai koefisien korelasi pada taraf kesalahan 5% atau taraf signifikansi 95% sebesar 0,396. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5% maka soal dinyatakan valid. Berdasarkan penghitungan hasil uji validitas angket penelitian yang terdiri dari 38 soal kepada 25 responden. Program SPSS *for windows release 16* menunjukkan bahwa hasil perhitungan validitas, uji coba angket untuk variabel motivasi item soal nomor 1 sampai 21 pada taraf signifikansi 5% dan $N = 25$ menunjukkan 2 item soal nomor 1 dan 6 tidak valid sehingga dihilangkan. Sedangkan hasil perhitungan uji validitas variabel fasilitas belajar yang terlihat pada tabel diatas bahwa item soal nomor 22 sampai 38 pada taraf signifikansi 5% dan $N = 25$ menunjukkan valid, sehingga pernyataan dapat digunakan dalam penelitian. Adapun hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,890 (89%) untuk variabel motivasi, 0,918 (91,8%) untuk variabel fasilitas belajar. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian reliabel dan dapat dipergunakan untuk penelitian.

Metode analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis regresi berganda, uji hipotesis, uji asumsi klasik, dan analisis deskriptif persentase. Analisis regresi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh motivasi dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS Ekonomi kelas VIII SMP Negeri 1 Karangreja Purbalingga. Adapun tahapan analisis regresi ganda yaitu mencari persamaan regresi ganda. Rumus persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = kesiapan kerja

α = konstanta

β_1 = koefisien variabel X_1

β_2 = koefisien variabel X_2

X_1 = pengalaman prakerin

X_2 = minat kerja

e = eror yang diterima

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji simultan (uji F), uji parsial (uji t), koefisien determinasi simultan (R^2), dan koefisien determinasi parsial (r^2). Uji F berfungsi untuk mengetahui apakah semua variabel bebas memiliki pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel terikat, sedangkan uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara sendiri-sendiri atau parsial terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi simultan (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh motivasi (X_1) dan fasilitas belajar (X_2) terhadap hasil belajar (Y) secara simultan, sedangkan koefisien determinasi parsial (r^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh variabel motivasi (X_1) dan fasilitas belajar (X_2) terhadap hasil belajar (Y) secara parsial.

Uji Asumsi Klasik digunakan untuk mengetahui apakah model regresi berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini memenuhi asumsi klasik atau tidak. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas data, uji linearitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Analisis deskriptif persentase digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui bentuk pengaruh antara motivasi dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS Ekonomi kelas VIII SMP Negeri 1 Karangreja Purbalingga baik secara simultan maupun secara parsial.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized		Standardized	T	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31.666	2.857		11.082	.000
	Motivasi	.401	.044	.634	9.134	.000
	Fasilitas	.170	.069	.172	2.481	.014

a. Dependent Variable: HasilBelajar

Sumber : Data yang diolah, 2015

Berdasarkan tabel analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan regresi berganda yaitu $Y = 31,666 + 0,401X_1 + 0,170X_2 + e$. Persamaan regresi berganda di atas mempunyai makna sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 31,666

Jika variabel motivasi (X_1) dan fasilitas belajar (X_2) nilainya adalah 0, maka hasil belajar (Y) sebesar 31,666. Artinya, apabila motivasi dan fasilitas belajar tidak ada maka hasil belajar siswa mata pelajaran IPS Ekonomi kelas VIII SMP Negeri 1 Karangreja Purbalingga.

2. Koefisien Motivasi (X_1) sebesar 0,401

Artinya, jika variabel motivasi (X_1) mengalami kenaikan sebesar 1 poin dan fasilitas belajar (X_2) adalah konstan, maka akan menyebabkan kenaikan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS Ekonomi kelas VIII SMP Negeri 1 Karangreja Purbalingga. sebesar 0,401

3. Koefisien Fasilitas Belajar (X_2) sebesar 0,170

Setiap variabel fasilitas belajar (X_2) mengalami kenaikan sebesar 1 poin dan variabel motivasi (X_1) adalah tetap, maka akan menyebabkan kenaikan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS Ekonomi kelas VIII SMP Negeri 1 Karangreja Purbalingga sebesar 0,170.

Pengujian hipotesis yang dilakukan yaitu uji simultan (uji F), uji parsial (uji t), koefisien determinasi simultan (R^2), dan koefisien determinasi parsial (r^2). Uji F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2011:98). Dengan melihat nilai signifikansi, apabila nilai signifikansi $F_{hitung} < 0,05$ maka H_a diterima, sedangkan apabila nilai signifikansi $F_{hitung} > 0,05$ maka H_a ditolak. Berikut hasil uji simultan menggunakan bantuan program *SPSS for windows release 16*:

Tabel 5. Hasil Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4250.737	2	2125.369	82.477	.000 ^a
	Residual	3453.058	134	25.769		
	Total	7703.796	136			

a. Predictors: (Constant), Fasilitas, Motivasi

b. Dependent Variable: HasilBelajar

Sumber : Data yang diolah, 2015

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 82,477 dengan nilai signifikansi sebesar 0,00. Karena nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan menerima H_a sehingga

dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini ada pengaruh positif motivasi dan fasilitas belajar secara simultan terhadap hasil belajar

siswa mata pelajaran IPS Ekonomi kelas VIII SMP Negeri 1 Karangreja Purbalingga.

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen

(Ghozali, 2011:98). Dengan melihat nilai signifikansi, apabila nilai signifikansi $t_{hitung} < 0,05$ maka H_a diterima, sedangkan apabila nilai signifikansi $t_{hitung} > 0,05$ maka H_a ditolak Adapun hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Parsial (Uji t) Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31.666	2.857		11.082	.000
	Motivasi	.401	.044	.634	9.134	.000
	Fasilitas	.170	.069	.172	2.481	.014

a. Dependent Variable: HasilBelajar

Sumber : Data yang diolah, 2015

Berdasarkan tabel *Coefficient* menunjukkan bahwa hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 9,134 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini ada pengaruh motivasi terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS Ekonomi kelas VIII SMP Negeri 1 Karangreja Purbalingga. Hasil uji parsialjuga menunjukkan hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,481 dengan signifikansi $0,014 < 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa dalam

penelitian ini ada pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS Ekonomi kelas VIII SMP Negeri 1 Karangreja Purbalingga.

Koefisien determinasi simultan (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh atau sejauh mana sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat dengan adanya regresi lineat berganda.Hasil uji koefisien determinasi simultan (R^2) dilihat dari besarnya nilai *Adjusted R²* pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi Simultan (R^2) Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics Sig. F Change
1	.743 ^a	.552	.545	5.076	.000

a. Predictors: (Constant), Fasilitas, Motivasi

b. Dependent Variable: HasilBelajar

Sumber : Data yang diolah, 2015

Nilai *Adjusted R²* dikalikan 100% untuk mengetahui besarnya nilai R^2 yaitu 54,5% sedangkan untuk mengetahui faktor lain diluar R^2 dengan cara 100% dikurangi nilai R^2 54,5% hasilnya 45,5%. Hal ini berarti hasil belajar siswa mata pelajaran IPS Ekonomi kelas VIII SMP Negeri 1 Karangreja Purbalingga dipengaruhi

oleh motivasi dan fasilitas belajar sebesar 54,5%. Sedangkan sisanya sebesar 45,5% dijelaskan oleh variabel lain di luar model regresi dalam penelitian ini.

Koefisien determinasi parsial (r^2) digunakan untuk mengetahui masing-masing variabel bebas jika variabel lainnya konstan

terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi parsial masing-masing variabel digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing

variabel tersebut. Hasil uji koefisiensi determinasi parsial (r^2) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial Coefficients^a

Model	Correlations			Collinearity Statistics	
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)					
Motivasi	.729	.619	.528	.695	1.439
Fasilitas	.522	.210	.143	.695	1.439

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber : Data yang diolah, 2015

Berdasarkan hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa koefisien determinasi (r^2) parsial untuk variabel motivasi (X_1) dapat diperoleh dari $(0,619^2)$ sebesar 0,38. Nilai tersebut dikalikan 100% untuk mengetahui besarnya nilai koefisien determinasi parsial (r^2) yaitu 38%. koefisien determinasi (r^2) parsial untuk fasilitas belajar (X_2) dapat diperoleh dari $(0,210^2)$ sebesar 0,044. Nilai tersebut dikalikan 100% untuk mengetahui besarnya nilai koefisien determinasi parsial (r^2) yaitu 4,4%. Arti dari hasil tabel tersebut adalah sumbangan parsial masing-masing variabel terhadap hasil belajar adalah sebesar 38% untuk variabel motivasi dan 4,4% untuk variabel fasilitas belajar, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain. Hal ini berarti bahwa variabel motivasi memberikan pengaruh paling besar terhadap hasil belajar di bandingkan variabel fasilitas belajar.

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas data, uji linearitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas menggunakan sample *Kolmogorof-Smirnov* dan grafik P-P Plot. Dasar pengambilan adalah nilai signifikansinya, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal (Ghozali, 2011:165). Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai *Kolmogorof-Smirnov* 0,721 dan signifikansinya 0,765 $> 0,05$ sehingga data dinyatakan berdistribusi normal. Sedangkan

menggunakan grafik P-P Plot diketahui titik yang dihasilkan mendekati garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi normal.

Uji linieritas digunakan untuk melihat apakah spesifik model yang digunakan sudah benar atau tidak. Hasil uji linearitas diketahui nilai signifikansi pada kolom *linearity* dari variabel motivasi dengan hasil belajar, fasilitas belajar dengan hasil belajar sebesar 0,000. Nilai signifikansi untuk setiap variabel adalah $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa antar variabel mempunyai hubungan yang linear.

Uji multikolinieritas untuk mengetahui apakah antar variabel bebas yang terdapat dalam model memiliki hubungan. Antara variabel bebas dikatakan tidak terjadi multikolinieritas apabila nilai toleransi $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 (Ghozali, 2011:106). Hasil uji melalui nilai toleransi $> 0,1$ yaitu 0,695 untuk variabel motivasi dan fasilitas belajar. Sedangkan pengujian diperoleh nilai VIF < 10 yaitu 1,439 untuk variabel motivasi dan fasilitas belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak ada multikolinieritas dalam model regresi.

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik *Scatterplot* menunjukkan pola titik-titik yang menyebar di sekitar nol. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas. Selain itu,

menggunakan uji glejser menunjukkan nilai signifikansi variabel motivasi sebesar $0,230 > 0,05$ dan fasilitas belajar sebesar $0,122 > 0,05$. Disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis deskriptif persentase bertujuan untuk mendeskripsikan masing-masing indikator dalam setiap variabel agar lebih mudah dipahami. Analisis deskriptif persentase dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan jawaban responden tentang motivasi (X_1), fasilitas belajar (X_2), dan hasil belajar (Y). Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase untuk variabel motivasi siswa mata pelajaran IPS Ekonomi kelas VIII SMP Negeri 1 Karangreja Purbalingga diperoleh persentase sebesar 73,22%, sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa termasuk dalam kriteria baik. Indikator menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah memiliki persentase paling tinggi sebesar 74,72% dan indikator lebih senang bekerja secara mandiri mempunyai persentase lebih rendah dari indikator lain sebesar 72,77%. Hasil analisis deskriptif persentase variabel fasilitas belajar siswa mata pelajaran IPS Ekonomi kelas VIII SMP Negeri 1 Karangreja Purbalingga sebesar 70,79% yang termasuk dalam kriteria baik. Indikator buku pegangan memiliki persentase paling tinggi sebesar 71,53% dan indikator kelengkapan peralatan belajar mempunyai persentase lebih rendah dari indikator lain sebesar 70,26%.

PEMBAHASAN

Pengaruh motivasi dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar

Hasil perhitungan SPSS dengan melihat tabel *coefficients*nya diperoleh model persamaan regresi berganda yang dihasilkan yaitu $Y = 31,666 + 0,401X_1 + 0,170 X_2 + e$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa arah garis yang berbentuk linear dan merupakan hubungan garis yang positif. Secara lebih rinci model persamaan tersebut mengandung makna bahwa konstanta sebesar 31,666 berarti jika variabel lain adalah nol, maka hasil belajar siswa sebesar 31,666.

Hasil uji simultan (uji F) dimaksudkan untuk mengetahui adanya pengaruh motivasi dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS Ekonomi kelas VIII

Karangreja Purbalingga. Nilai F_{hitung} sebesar 82,477 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini ada pengaruh positif motivasi dan fasilitas belajar secara simultan terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS Ekonomi kelas VIII Karangreja Purbalingga. Besarnya pengaruh diketahui dari nilai koefisien determinasi simultan (R^2) yang terlihat dari *Model Summary* kolom *adjusted R Square* sebesar 0,545 atau 54,5%. Hal ini berarti 54,5% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh motivasi dan fasilitas belajar, sedangkan sisanya ($100\% - 54,5\% = 45,5\%$) dijelaskan oleh variabel lain di luar model regresi dalam penelitian ini.

Menurut Andartari (2013:4) “motivasi belajar yang tinggi akan mempengaruhi hasil belajarnya, karena itu siswa akan berusaha untuk mengerjakan soal-soal latihan terhadap materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru. Sebaliknya, seorang siswa yang tidak memiliki motivasi dalam dirinya, kecil kemungkinan ia akan dapat berprestasi baik”. Hal ini sejalan dengan pendapat Rifa’I dan Anni (2012:133) yang menyatakan bahwa motivasi menjadi salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan anak di dalam belajar.

Tak hanya motivasi, fasilitas belajar juga menentukan hasil belajar siswa. Menurut B. Suryosubroto 2002:293 (dalam Sihotang 2014) “kegiatan belajar mengajar di sekolah akan semakin sukses bila ditinjau dengan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, baik jumlah maupun kelengkapan”.

Selain didukung oleh teori, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Sihotang (2014) dengan judul “Pengaruh motivasi dan ketersediaan fasilitas belajar terhadap hasil belajar “. Terbukti bahwa ada pengaruh positif dan signifikan motivasi dan ketersediaan fasilitas terhadap hasil belajar.

Pengaruh motivasi terhadap hasil belajar

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pengaruh motivasi terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS Ekonomi SMP Negeri 1 Karangreja Purbalingga diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 9,134 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sedangkan pada persamaan regresi nilai koefisien variabel motivasi (X_1) adalah 0,401. Nilai koefisien tersebut bertanda positif, sehingga

dapat disimpulkan H_2 yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial motivasi terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS Ekonomi SMP Negeri 1 Karangreja Purbalingga **diterima**. Besarnya pengaruh motivasi terhadap hasil belajar siswa dilihat berdasarkan hasil uji hipotesis koefisien determinasi parsial yaitu sebesar 38% (r^2). Sesuai dengan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa semakin baik motivasi siswa maka akan semakin baik hasil belajar dan sebaliknya, motivasi yang kurang akan menyebabkan hasil belajar siswa menjadi kurang pula.

Motivasi merupakan faktor yang perlu diperhatikan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS Ekonomi SMP Negeri 1 Karangreja Purbalingga. Temuan hasil analisis sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Mappes (2009) dengan judul "Pengaruh cara dan motivasi belajar terhadap hasil belajar *Programmable Logic Controller* (PLC) siswa kelas III jurusan listrik SMK Negeri 5 Makasar". Terbukti bahwa terdapat pengaruh positif motivasi terhadap hasil belajar.

Perhitungan analisis deskriptif diperoleh hasil bahwa motivasi termasuk dalam kriteria baik, dilihat dari skor rata-rata motivasi 73,22%. Motivasi memiliki 5 indikator yang termasuk dalam kriteria baik yaitu tekun menghadapi tugas sebesar 73,04%, lebih senang bekerja secara mandiri sebesar 72,76%, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah sebesar 74,27%, ulet dalam menghadapi kesulitan sebesar 72,90%, dan cepat bosan pada tugas-tugas rutin sebesar 73,11%. Indikator menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah memiliki rata-rata paling tinggi yaitu sebesar 74,27% dengan kriteria baik. Hal ini terlihat dari siswa membuat catatan-catatan kecil selama guru menjelaskan materi IPS Ekonomi untuk mempermudah belajar, sehingga mereka tidak hanya mengandalkan materi yang ada di LKS maupun buku paket namun mendapat tambahan materi dari penjelasan guru yang dapat lebih mempermudah siswa untuk memahaminya. Serta siswa berusaha bertanya kepada guru ketika ada materi yang kurang/tidak jelas. Ketidaktepatan materi baik yang ada di buku maupun penjelasan dari guru tidak mengurungkan siswa untuk tidak bertanya,

justru dengan ketidaktepatan terhadap materi menjadi pemicu siswa untuk bertanya kepada guru.

Indikator lebih senang bekerja secara mandiri mempunyai persentase kriteria baik, tetapi termasuk dalam persentase yang lebih rendah dari indikator yang lain. Ketika guru IPS Ekonomi berhalangan hadir mereka kurang memanfaatkan waktu untuk membaca materi maupun mengerjakan soal-soal untuk memperdalam materi yang diajarkan. Kurangnya inisiatif siswa dalam mengerjakan soal-soal yang ada di LKS karena mereka belum mengerjakan ketika guru belum meminta untuk mengerjakan serta memanfaatkan waktu luang untuk membaca maupun mengerjakan soal ketika guru berhalangan hadir. Kurangnya kemandirian siswa dapat menghambat tercapainya hasil belajar yang optimal. Dengan mengerjakan soal-soal yang ada di LKS seharusnya dapat memicu siswa untuk terus belajar dan dapat menjadi bahan pertanyaan untuk ditanyakan kepada guru ketika ada materi/soal-soal yang kurang paham, sehingga ketika guru berhalangan hadir tidak ada waktu yang terbuang sia-sia. Soal-soal yang ada di LKS maupun buku dapat dikerjakan dengan berdiskusi sehingga mereka akan lebih paham dan dapat bertanya satu sama lain.

Motivasi sebagai penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah dalam kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Sehingga semakin besar motivasinya maka akan semakin besar pula kesuksesan belajarnya. Sejalan dengan teori Sardiman (2007:84-85) yang menyatakan bahwa hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu.

Pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS Ekonomi SMP Negeri 1 Karangreja Purbalingga diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,481$ dengan nilai signifikansi $0,014 < 0,05$, sedangkan pada persamaan regresi nilai koefisien variabel motivasi (X_1) adalah 0,170. Nilai

koefisien tersebut bertanda positif, sehingga dapat disimpulkan H_3 yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS Ekonomi SMP Negeri 1 Karangreja Purbalingga **diterima**. Besarnya pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa dilihat berdasarkan hasil uji hipotesis koefisien determinasi parsial yaitu sebesar 4,4% (r^2). Sesuai dengan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa semakin mendukung fasilitas belajar maka akan semakin baik hasil belajar dan sebaliknya, fasilitas yang kurang akan mendukung menyebabkan hasil belajar siswa menjadi kurang pula. Temuan hasil analisis sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Sihotang (2014) dengan judul "Pengaruh motivasi dan ketersediaan fasilitas belajar terhadap hasil belajar". Terbukti bahwa ada pengaruh positif dan signifikan ketersediaan fasilitas terhadap hasil belajar.

Hasil analisis deskriptif rata-rata fasilitas belajar sebesar 70,79% yang termasuk dalam kriteria baik. Variabel fasilitas belajar yang diukur melalui 5 indikator yaitu ruang belajar sebesar 71,17%, kelengkapan peralatan belajar sebesar 70,26%, sirkulasi udara (ventilasi) sebesar 70,44%, buku pegangan sebesar 71,53% dan penerangan yang cukup sebesar 70,56%. Indikator buku pegangan memiliki rata-rata paling tinggi yaitu sebesar 71,53% dengan kriteria baik. Siswa memiliki Lembar Kerja Siswa (LKS) yang berisi materi dan soal-soal latihan sehingga mereka dapat menggunakan LKS untuk menunjang proses pembelajaran. Selain LKS, siswa juga memanfaatkan buku-buku yang ada di perpustakaan SMP Negeri 1 Karangreja Purbalingga sebagai penunjang LKS.

Indikator kelengkapan peralatan belajar memiliki persentase baik, tetapi dibandingkan dengan indikator fasilitas belajar lainnya indikator ini memiliki persentase terendah. SMP Negeri 1 Karangreja Purbalingga belum memiliki laboratorium IPS dan masih bergabung dengan laboratorium IPA. Laboratorium yang sebenarnya cukup luas terlihat lebih sempit karena banyaknya alat-alat peraga baik untuk mata pelajaran IPA maupun IPS, namun alat-alat peraga di laboratorium didominasi alat-alat peraga IPA. Hal ini menjadi salah satu penyebab

belum optimalnya hasil belajar siswa mata pelajaran IPS Ekonomi kelas VIII karena faktor kenyamanan sangat dibutuhkan siswa pada saat proses pembelajaran. Pemenuhan peralatan dan perlengkapan belajar serta pengelolaan yang baik tentunya akan menunjang terhadap proses pembelajaran dan sebaliknya jika tidak terpenuhinya suatu peralatan dan perlengkapan belajar di sekolah, serta pengelolaan yang baik akan mengganggu terhadap proses pembelajaran.

Pemenuhan peralatan dan perlengkapan belajar serta pengelolaan yang baik tentunya akan menunjang terhadap proses pembelajaran dan sebaliknya jika tidak terpenuhinya suatu peralatan dan perlengkapan belajar di sekolah, serta pengelolaan yang baik akan mengganggu terhadap proses pembelajaran. Menurut Sihotang (2014) mengemukakan bahwa faktor yang dapat meningkatkan hasil belajar adalah ketersediaan fasilitas belajar.

SIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa dalam penelitian ini terdapat pengaruh variabel motivasi dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS Ekonomi kelas VIII SMP Negeri 1 Karangreja Purbalingga secara simultan sebesar 54,5%, yang mempunyai arti bahwa motivasi dan fasilitas semakin baik maka akan meningkatkan hasil belajar siswa. Pengaruh secara parsial motivasi terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS Ekonomi kelas VIII SMP Negeri 1 Karangreja Purbalingga sebesar 38%, yang mempunyai arti bahwa adanya motivasi belajar yang baik akan meningkatkan hasil belajar siswa dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS Ekonomi kelas VIII SMP Negeri 1 Karangreja Purbalingga sebesar 4,4%, yang mempunyai arti bahwa adanya fasilitas belajar yang baik akan meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Andartari, dkk. 2013. Pengaruh Kemampuan Intelektual (IQ) dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Pada SMA Labschool Rawamangun. *Jurnal*

- Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*, Volume. 1. No. 1. Universitas Negeri Jakarta.
- Cool, Eva Et All. 2014. *The Impact of Student Style Differences and Motivation on Learning Outcomes in Management Education: An International Inquiry*. Reflecting Education, Vol. 9 No. 2. UCL Institute of Education, University College London.
- Djamarah, Syaiful B. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- dan Zain, Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gie, The Liang. 2002. *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta: Liberty.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mapeasse, M. Yusuf. 2009. Pengaruh Cara dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar *Programmable Logic Controller (PLC)* Siswa Kelas III Jurusan Listrik SMK Negeri 5 Makassar. *Jurnal Medtek*, Volume 1, No. 2. Universitas Negeri Malang.
- Nasution, S. 2000. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Rifa'I, Ahmad dan Anni, Catharina T. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang : Pusat Pengembangan MKU-MKDK UNNES.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media.
- Sardiman, A. M. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sihotang, dkk. 2014. Pengaruh Motivasi dan Ketersediaan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Evaluasi Ekobis*, Volume 2, No. 1. Universitas Lampung.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendekatan*. Bandung : Rosdakarya.
- Tella, Adedeji. 2007. *The Impact of Motivation on Student's Academic Achievement and Learning Outcomes in Mathematics among Secondary School Students in Nigeria*. Eurasia Journal of Mathematics, Science & Technology Education, Vol. 3 No. 2 149-159.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Tujuan Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3*. (diunduh pada tanggal 20 Maret 2015).
- Usman, M. Uzer. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.